

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan analisis terhadap data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh yang lebih dominan diterapkan pengasuh ialah dengan menggunakan pola asuh demokratis, yang bertujuan memberikan kebebasan kepada anak asuh namun tetap berada dalam pengawasan yang baik dan pengasuh juga memberikan nasihat kepada anak terhadap apa yang dia lakukan. Namun selain pola demokratis pengasuh juga menggunakan pola semi otoriter yang bertujuan untuk mendisiplinkan anak-anak asuh agar mereka dapat menjadi pribadi Islami yang sesuai ajaran agama.
2. Karakter religius yang dimiliki anak-anak Panti Asuhan Subulussalam Banten II Kelurahan 16 Ulu Palembang dapat dikatakan sudah baik dalam kegiatan religius seperti mengaji dan menghafal Al-Qur'an, shalat berjama'ah, shalat tahajud dan belajar ilmu agama lainnya. Dari metode keteladanan dan pembiasaan maka tertanamlah kereligiusan di jiwa anak asuh. Hal tersebut dibuktikan dengan ditunjukkannya perilaku anak asuh yang baik, bertutur kata yang sopan, saling menghormati terhadap sesama, menghormati dan sopan santun kepada orang tua, selalu mengucapkan

salam bila bertemu dengan sesama teman dan mencium tangan orang yang lebih tua darinya ketika ada yang bertamu ke panti dan berpakaian sesuai syariat Islam.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, ada beberapa saran dari penulis yaitu antara lain:

1. Kepada pengurus panti asuhan diharapkan lebih mengembangkan lagi visi dan misi panti, agar pelaksanaan kegiatan keagamaan selalu bisa meningkatkan karakter religius anak asuh dalam pencapaian manusia yang berakhlakul karimah.
2. Kepada pengasuh hendaknya selalu mengingatkan anak asuh apabila anak bertingkah laku yang tidak baik dan tetap memberikan pengawasan serta kasih sayang kepada anak asuh.
3. Bagi anak-anak asuh ikutilah program keagamaan yang ada di panti asuhan dengan penuh keikhlasan dan mampu mengamalkan nilai-nilai religius di kehidupan sehari-hari baik di lingkungan panti, sekolah, bahkan di lingkungan masyarakat.
4. Kepada masyarakat diharapkan agar hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk selalu memperhatikan nasib anak yatim piatu.